BAB II

GRAFFITI SEBAGAI KARYA SENI RUANG PUBLIK

II. 1 Pengertian *Graffiti*

Menurut Susanto *Graffiti* berasal dari kata Italia "*Graffito*" yang berarti goresan atau guratan. Menurut Arthur Danto dalam buku Susanto menyebutnya sebagai *demotic art*, memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat - coret. Aksi ini dibuat atas dasar anti - estetik dan chaostic (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non - fisik). *Graffiti* merupakan kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk serta *volume* untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding.

Alat yang biasa digunakan adalah cat semprot kaleng, ada pula yang menggunakan kompressor *air brush*. Meskipun dengan *skill* dan peralatan yang masih sederhana, konsep tulisan dan dinding menjadi media paling aman untuk mengekspresikan pendapat secara diam-diam pada saat itu. *Graffiti* merupakan ekspresi dari para seniman yang membuatnya di media tembok yang dapat dilukis dalam bentuk huruf atau gambar.

Graffiti mempunyai makna tertentu sebagai curahan hati dari pembuatnya yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan gambar sedemikian rupa. Pada sejarah seni penggunaan kata *graffiti* mengacu pada pembuatan karya seni yang dihasilkan dengan menggoreskan atau mengguratkan desain pada suatu permukaan. Yaitu suatu cara membuat desain dengan menggores melalui satu lapisan dari suatu warna atau pigmen untuk memperlihatkan lapisan yang ada dibawahnya.

Para pembuat *graffiti* pada zaman dulu menggoreskan karya mereka pada tembok - tembok sebelum adanya cat semprot, seperti yang kita lihat pada *mural – mural* pada sebuah guha atau tembok – tembok bersejarah seperti pada zaman mesir kuno dahulu. (Himami, Aniyatul 2015).

II. 2 Sejarah *Graffiti*

Permunculan *graffiti* sendiri di Bandung Memasuki tahun 2003, munculnya *graffiti* tidak lepas dari peran musik hip – hop karena pada tahun 2003 banyak pencinta musik hip – hop yang merambah ke dunia *graffiti, visualisasi graffiti* di Bandung yang muncul pun sedikit demi sedikit mulai berubah. Mulai dari penambahan warna yang terlihat lebih sinergis dengan Kota Bandung sebagai ikon kota kreatif dan pembuatannya pun terlihat lebih serius dengan mempertimbangkan aspek dan pengaruhnya, baik terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Selain itu para *writer graffiti* di Kota Bandung pun mulai merambah dunia industri baik di dalam maupun luar negeri. Keadaan seperti ini dapat menandakan bahwa apabila penciptaan sebuah *graffiti* dapat dilakukan dengan serius dengan memperhitungkan segala aspek yang terkait di dalamnya sudah tentu akan dapat menimbulkan dampak positif bagi kreator maupun penikmatnya, serta bagi kalangan masyarakat dan lingkungan sekitar pada umumnya.

Pada tahun 2005 muncul kelompok seniman *graffiti* dan *street art* yang bernamakan "FAB", "FAB" merupakan sebuah komunitas yang muncul dari inisiatif beberapa kelompok *graffiti* di Bandung dan sebagai wadah untuk saling mengeksplor potensi masing-masing individu. "FAB" sendiri merupakan singkatan dari *Flagrant Act of Bombing*, yang dapat diartikan mencolok dan menarik perhatian.

Adapun yang menjadi tujuan utama "FAB" yaitu melakukan apa yang sebenarnya mereka gemari yaitu membuat *graffiti*, meskipun terkadang hasil karya yang mereka kerjakan hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya namun hal itu tidak membuat mereka menyerah, justru mereka tetap berkreasi dan mengeksplor bagaimana seharusnya mengkaji sebuah *graffiti* dalam ruang lingkup budaya Indonesia melalui berbagai jenis gaya yang terdapat di dalamnya (Firman Budi, 2010).

II. 2. 1 Jenis *Graffiti*

a) Tag (Tanda)



Gambar II. 1 Sebuah *tag* yang dibuat oleh Crut di sebuah media seng
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Tag merupakan jenis *graffiti* yang sering dipakai untuk ketenaran seseorang atau kelompok. Semakin banyak *graffiti* jenis ini bertebaran, maka akan semakin terkenal nama pembuatnya. Karena itu *graffiti* jenis ini memerlukan semacam *tagging* atau tanda tangan dari pembuat atau *writer graffiti* nya. Ini merupakan tanggung jawab karya. *Tag* berupa coretan nama dalam berbagai bentuk atau tanda tangan sebagai simbol identitas. *Tag* biasanya dibuat hanya dalam satu warna, mudah dan cepat hampir menyerupai coret – coretan semata. *Tag* merupakan langkah pertama dalam dunia *graffiti* (Randy Kennedy, 2011).

b) Throw Up (tulisan berbentuk balon)



Gambar II. 2 Sebuah *Throw Up* yang dibuat oleh Crut di media papan iklan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Throw up merupakan versi gambar yang lebih sederhana dari *master piece* karna hanya berupa garis besar saja. Sekalipun diberi warna, hanya menggunakan 1 sampai 2 warna saja. *Throw up* ini banyak sekali di buat hanya untuk menimpa gambar orang lain dan membuat seorang *writer graffiti* menjadi terkenal dan *throw up* ini dapat ditemukan di setiap sudut – sudut tembok di perkotaan dengan huruf berbentuk gelembung yang tidak perlu di warnai penuh, *throw up* biasa dibuat dengan satu atau dua huruf atau satu kalimat penuh.

Throw up juga memiliki banyak bentuk dengan berjalannya waktu karna semakin banyaknya *writer graffiti* yang mengeksplor bentuk dari *throw up* tersebut karena throw up yang menarik dan berbeda dari *writer graffiti* yang lain akan memberikan cirikhas tersendiri bagi *writer graffiti* yang membuatnya (Martha Cooper. & Henry Chalfant, 1984).

c) *Simple Piece* (Mahakarya Sederhana)



Gambar II. 3 Sebuah *Simple Piece* yang dibuat oleh Crut di bawah jembatan rel kereta api

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Simple Piece merupakan mahakarya sederhana yang di gambar oleh *writer graffiti* dengan bentuk yang tidak terlalu rumit dan tidak jauh dengan *throw up*. Seorang *writer graffiti* banyak membuat *simple piece* di tempat – tempat yang dilarang seperti gerbong kereta api, papan iklan, dan tempat yang dilarang lainnya karna tempat yang tidak diperbolehkan para *writer graffiti* membuat gambar nya dengan waktu yang cepat.

Simple Piece ini biasa mengunakan efek – efek yang simple seperti awan, cipratan cat, efek blur dan sebagai nya. Warna yang digunakan juga tidak terlalu banyak *writer graffiti* biasa mengunakan hanya 1 warna atau 3 warna sajah agar menarik mereka biasa menggunakan dua warna di bagian *outline*.

d) Master Piece (Mahakarya Sebenarnya Seorang *writer graffiti*)



Gambar II. 4 Sebuah *Master Piece* yang di buat oleh Crut di media gerbang toko sepeda di daerah Bandung

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Master Piece merupakan mahakarya sebenarnya seorang *writer graffiti*, membuat *master piece* ini membutuhkan waktu yang lebih lama karna berbeda dari *simple piece*. *Master piece* ini melibatkan banyak warna dan teknik – teknik menggambar tertentu dengan tingkat kesulitan yang berbeda, kebanyakan *master piece* seringkali di satukan dengan karya huruf yang membutuhkan keahlian tinggi untuk membuatnya.

Para *writer graffiti* membuat *master piece* ini di tempat yang tidak diperbolehkan terkadang juga membuat di tempat yang dilarang atau tempat – tempat seperti bangunan yang sudah tidak terpakai, karna tempat yang menarik atau yang tidak terjangkau oleh setiap orang aka nada nilai tambahnya pada hasil gambar tersebut (Martha Chooper & Henry Chalfant, 1984).

II. 3 Peralatan Untuk Membuat *Graffiti*

II. 3. 1 Caps



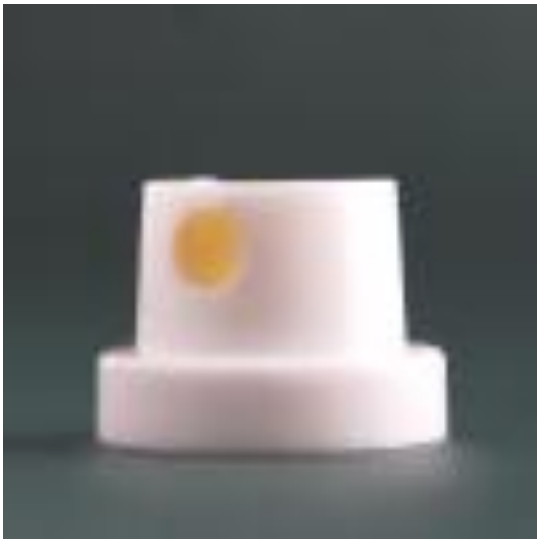
Gambar II. 5 Macam – macam *caps female*
Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29
(Diakses pada: 10/04/1016)

a) Caps

Caps adalah alat untuk mengsemprot dengan menggunakan cat semprot, benda ini sangat dibutuhkan dalam pembuatan suatu *graffiti*, karena *caps* mempunyai fungsi untuk mengatur besar kecil dan tebal tipisnya semburan cat yang keluar pada cat semprot yang di gunakan seorang *writer graffiti*. Perlu di ketahui bahwa *caps* asli bawaan dari cat semprot sendiri mempunyai kualitas yang buruk untuk membuat suatu *graffiti* karena *caps* asli tidak mempunyai variasi ukuran yang berbeda – beda.

b) Yellow / Super Skinny

Super skinny mempunyai lubang semburan yang berdiameter sangat kecil sehingga sangat cocok untuk membuat detail di dalam membuat *graffiti*.



Gambar II. 6 *Caps super skinny*

Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29

(Diakses pada: 10/04/1016)

c) *Pink* / *Smooth Fat*

Smooth Fat mempunyai fungsi untuk membuat gradasi warna, karena *smooth fat* menyemburkan cat dengan diameter yang cukup besar dengan intensitas warna yang tipis.



Gambar II. 7 *Caps smooth fat*

Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29

(Diakses pada: 10/04/1016)

d) Blue / Skinny

Skinny sangat cocok untuk membuat garis finishing karena semburannya sangat stabil dan berdiameter kecil, terkadang juga *writer graffiti* memakai nya untuk detailing.



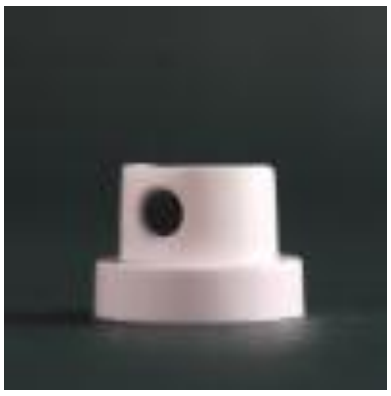
Gambar II. 8 *Caps Skinny*

Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29

(Diakses pada: 10/04/1016)

e) Green / Flare

Flare sangat cocok untuk mewarnai *graffiti* berdiameter sedang sehingga mempermudah *writer graffiti* untuk mewarnai keseluruhan pada *graffiti* yang dibuat.



Gambar II. 9 *Caps flare*

Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29

(Diakses pada: 10/04/1016)

f) Red / Fat

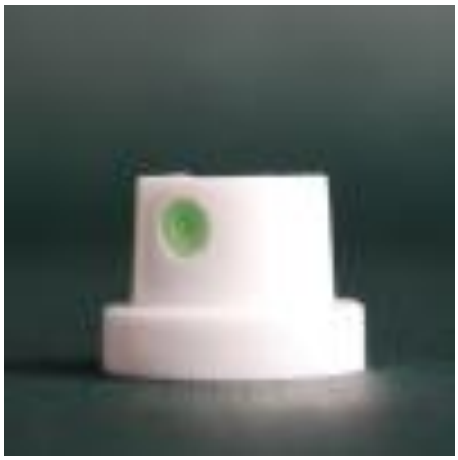
Fat mempunyai diameter semprotan yang besar dan intensitas warna tebal cocok untuk warna dasar atau *covering.*



Gambar II. 10 *Caps fat*
Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29
(Diakses pada: 10/04/1016)

g) Light Green / Smooth Skinny

Smooth Skinny cocok untuk mewarnai *graffiti* yang sulit seperti sudut – sudut yang lancip.



Gambar II. 11 *Caps Smooth Skinny*

Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29
(Diakses pada: 10/04/1016)

h) Orange / Calligraphy

Calligraphy mempunyai semburan yang sangat unik yaitu berbentuk oval yang jika di tuliskan berupa huruf akan menghasilkan garis tebal tipis.



Gambar II. 12 *Caps Calligraphy*
Sumber: http://flatstreetart.com/main.php?prm=product&cat=20&sub=29
(Diakses pada: 10/04/1016)

II. 4 Ruang Publik

Ruang publik pada umumnya adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat – tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang – ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum.

Ruang publik juga sangat berperan penting sebagai tempat masyarakat untuk berkreatifitas, semakin banyaknya ruang public yang menarik dan bersih makin banyak juga manusia yang tumbuh kreatif dan itu juga tidak lepas dari

peran masyarakat sendiri untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang publiknya sendiri.

II. 5 Objek



Gambar II. 13 Crut
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Crut adalah seorang *writer graffiti* yang sudah lama terjun di dunia *graffiti*. ia mulai turun ke jalanan pada tahun 2008, pada tahun 2009 ia dan teman – teman nya membuat sebuah crew yang bernama Hard Street Squad atau disingkat menjadi HSS yang berisikan 3 orang. Seiring berjalan nya waktu HSS bertambah anggota menjadi 5 orang.

Pada saat pertama kali terjun di dunia *graffiti* ia memulai dengan menggambar sebuah karaker sampai pada akhir nya dia beralih ke letter karena sudah merasa jenuh dan menurutnya gambar karakter kurang memuaskan. Ia beralih ke letter karena menurutnya dapat di explore dengan berbagai gaya karena di sebuah letter banyak sekali gaya yang bisa untuk di explore dari bentuk, alur garis, warna, dan alur dari huruf ke huruf.

II. 5. 1 Artis Biodata dan Pengalaman

Nama : Crut

Lahir : Bandung

Crew : HSS (Hard Street Squad)

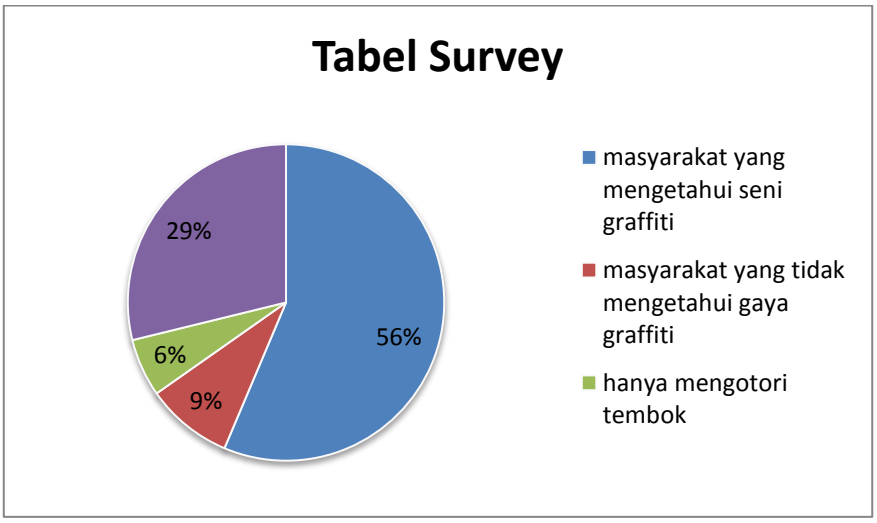
Memulai di dunia *graffiti* pada tahun 2008

II. 6 Analisis

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai seni *graffiti* yang berperan penting di ruang publik, maka dilakukan survey dengan menyebarkan kuisioner berisi pertanyaan tentang tingkat pengetahuan tentang nilai tambah nya seni *graffiti* di ruang publik, Survey dilakukan kepada 27 orang. Adapun hasil dari survey tersebut yaitu dari 27 orang responden dimana sebanyak 70,4 % orang mengetahui seni *graffiti*, dan 11,1% tidak mengetahui banyak nya gaya *graffiti*, kemudian dari 27 orang sebanyak 7,4% yang beranggapan seni *graffiti* itu hanya mengotori tembok sajah , kemudian sebanyak 36% orang acuh atau biasa sajah bila ada yang membuat *graffiti* di tembok rumahnya.

Tabel II. 1 Tabel Survey

Sumber: Data Pribadi (2016)



II. 7 Metode Analisa 5W 1H

- *What*

  Kurangnya informasi mengenai nilai tambah *street art graffiti* pada ruang publik .

- *Who*

  Bagi para masyarakat *street art graffiti* itu hanya mengotori sajah dan termasuk perbuatan kriminal. tetapi masyarakat tidak tahu bahwa *street art graffiti* sangat berperan penting dalam ruang publik.

- *Why*

  Ketika para *writer graffiti* yang baru terjun kurang dalam pengetahuan tentang *street art graffiti.*

- *Where*

  Di zaman moderen ini khususnya di kota bandung sendiri sedikit banyak tahu mengenai *street art graffiti*.

- *When*

  Ketika buku mengenai *street art graffiti* sulit di temukan.

- *How*

  Oleh karena itu berdasarkan paparan diatas, hal yang dapat diatasi adalah perancangan dibuat menjadi sebuah informasi berbasis cetak dengan visual dan membuat rancangan dengan elemen grafis dan visual yang mewakili *street art graffiti* tersebut.

II. 8 Kesimpulan

Jika dilihat dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa masyarakat hanya mengetahui sediki tentang *graffiti*, sedangkan masih banyak lagi mengenai nilai tambah *graffiti* di ruang publik dan di dunia pendidikan. Dapat disimpulkan juga pengetahuan masyarakat mengenai nilai tambah *graffiti* di ruang publik masih terbatas.

Sebagian informasi mengenai nilai tambah seni *graffiti* di ruang publik buku, media televisi, film, dan foto. Maka itu kebutuhan akan suatu media yang bisa memberikan informasi mengeani nilai tambah seni *graffiti* di ruang publik sangatlah diperlukan, untuk mengetahui bahwa seni *graffiti* bisa memberi nilai tambah pada suatu ruangan atau tembok pinggir jalan sekalipun.